

**KEGIATAN LITERASI MELALUI METODE BERCERITA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH MODEL PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**NURUL HASANAH LBS**

NIM. 2120500168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**KEGIATAN LITERASI MELALUI METODE BERCERITA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH MODEL PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**NURUL HASANAH LBS**

NIM. 2120500168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**KEGIATAN LITERASI MELALUI METODE BER CERITA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH MODEL PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**NURUL HASANAH LBS**

NIM. 2120500168

**Pembimbing I**

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 197707262003122001

**Pembimbing II**

Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP.199310202020122011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nurul Hasanah Lbs

Padangsidempuan, 23 Oktober 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurul Hasanah Lbs yang berjudul: "**Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pembimbing I**



Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 197707262003122001

**Pembimbing II**



Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 199310202020122011

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Kegiatan Literasi melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang menyatakan,



Nurul Hasanah Lbs

NIM. 2120500168

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Kegiatan Literasi melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Yang Menyatakan,



Nurul Hasanah Lbs

NIM. 2120500168

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan Kabupaten  
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidmpuan, 10 November 2025

Saya yang menyatakan,

  
Nurul Hasanah Lbs

NIM. 2120500168



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kegiatan Literasi melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2001

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 199409212020122009

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.  
NIP. 199310102023211031

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2  
Tanggal : Senin, 10 November 2025  
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80,75 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.84  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan

**Nama** : Nurul Hasanah Lbs

**NIM** : 2120500168

**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 23 Oktober 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19730920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
Nim : 2120500168  
Judul Skripsi : Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Metode bercerita mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta memotivasi siswa untuk membaca. Guru berperan aktif dalam menyampaikan cerita yang relevan dan menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali isi cerita yang telah didengar. Dengan demikian, metode bercerita terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Selain itu, minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca baik secara mandiri maupun melalui bimbingan guru. Sebagian besar siswa menganggap membaca bermanfaat untuk menambah pengetahuan, meskipun masih terdapat kendala seperti kecenderungan siswa lebih memilih bermain, rasa bosan terhadap bacaan yang monoton, serta kurangnya variasi buku yang menarik. Penerapan metode bercerita terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk gemar membaca. Dengan demikian, minat baca siswa sudah mulai terbentuk, namun tetap memerlukan penguatan dan pendampingan secara berkelanjutan agar minat baca dapat berkembang secara optimal.

**Kata kunci : Literasi, Metode Bercerita, Minat Baca, Siswa, Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan.**

## **ABSTRACT**

*Name* : Nurul Hasanah Lbs  
*Name* : 2120500168  
*Thesis Title* : *Literacy Activities Through Storytelling Method to Increase Students Reading Interest at MI Model Panyabungan*

*This study was conducted to determine how literacy activities using storytelling methods can increase students' reading interest. The subjects in this study were fifth-grade students at MI Model Panyabungan. Literacy activities are efforts made to instill a love of reading in students through storytelling methods. Reading interest is the desire and awareness of students to read based on their own motivation. This study used a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that literacy activities using storytelling methods could increase students' reading interest. This can be seen from the students' enthusiasm in listening to stories, their increased curiosity about the story content, and their willingness to retell the stories they have heard. In addition, teachers also acknowledged that the storytelling method helped them deliver messages and moral values more easily to students. Thus, storytelling-based literacy activities are proven to be an effective method in fostering students' reading interest.*

***Keywords: Literacy, Storytelling Method, Reading Interest, Students, MI Model Panyabungan.***

## خلاصة

الاسم	: نور الحسنة
رقم الطالب	: ٢١٢٠٥٠٠١٦٨
القسم	: إعداد معلمي المرحلة الابتدائية عنوان الرسالة: أنشطة محو الأمية من خلال سرد القصص لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة بانيابونغان النموذجية

أجري هذا البحث على طلاب الصف الرابع في مدرسة بانيابونغان النموذجية بمنطقة ماندالينج ناتال. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيف يمكن لأنشطة محو الأمية من خلال أساليب سرد القصص أن تزيد من اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة بانيابونغان النموذجية. يُعد الاهتمام بالقراءة عاملاً مهماً في نجاح تعلم الطلاب، ولكن في الواقع، لا يزال العديد من الطلاب أقل اهتماماً بالقراءة. لذلك، هناك حاجة إلى نهج شيق وممتع لتلبية اهتمام القراءة منذ سن مبكرة. تم اختيار أسلوب سرد القصص لأنه يمكن أن يخلق جوّاً تعليمياً تفاعلياً وممتعاً، ويشرك مشاعر الطلاب وخيالهم في فهم محتوى القصة. بحيث لم تعد القراءة تُعتبر نشاطاً مملاً. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع أساليب وصفية. كانت موضوعات البحث طلاب ومعلمي الصف الرابع في مدرسة بانيابونغان النموذجية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات المُحصّلة نوعياً من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن استخدام سرد القصص في أنشطة محو الأمية زاد بشكل ملحوظ من اهتمام الطلاب بالقراءة. أصبح الطلاب أكثر حماساً للمشاركة في الأنشطة، وأظهروا اهتماماً بالكتب، وطوّروا عادات قراءة مستقلة. علاوة على ذلك، أقرّ المعلمون أيضاً بأن سرد القصص يُسهّل قدرتهم على إيصال الرسائل والقيم الكامنة في القراءة. وبالتالي، أثبتت أنشطة محو الأمية من خلال سرد القصص فعاليتها في تعزيز اهتمام الطلاب بالقراءة.

الكلمات المفتاحية : محو الأمية، أسلوب سرد القصص، الاهتمام بالقراءة، الطلاب، نموذج مدرسة بانيابونغان النموذجية

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-nya serta ridha-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan baik, serta Sholawat da salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi peneliti yaitu “**Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan.**”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulis skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd. pembimbing I dan ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Ibu Maryam, S.Pd Kepala Sekolah MI Model Pnyabungan dan Bapak Muhammad Rafil, S.Pd, Guru kelas IV yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Model Pnyabungan
6. Teristimewa teruntuk kedua orang tua tersayang, support terbaik dan panutan untuk penulis ayahanda Hasan Lubis dan ibunda Yusni Nasution, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, dan tidak pernah henti-hentinya

memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tulus. Terimakasih telah berhasil membesarkan dan mendidik penulis sehingga penulis sampai di titik ini Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana. semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan sehingga kelak kalian dapat melihat dan merasakan keberhasilan dari 5 buah hati yang telah kalian besarkan.

7. Kepada saudara dan saudari saya Nina Fadilah Lbs, Putri Amaliyah Lbs, Muhammad Hafis Yasid Lbs dan Muhammad Hidayat Hasan Lbs. Terimakasih atas segala doa, dukungan dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis untuk terus maju dan bisa menyelesaikan studi ini dengan baik, beserta untuk semua keluarga besar saya.
8. Kepada sahabat-sahabat saya khususnya Nur Ashilah Syafa Rangkuti, Wazkiyah Nur Nasution, Ica-ica, Forior, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dan terimakasih atas kebersamaan dan kehadiran kalian yang menjadi semangat dalam perjalanan studi penulis.
9. Terkhusus untuk saya sendiri Nurul Hasanah Lbs, apresiasi yang sebesar-besarnya terimakasih karena telah mampu berjuang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sudah di mulai. semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup, tetap semangat dan sukses selalu.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi para pembacanya terkhusus kepada penulis sendiri. Amin ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, November 2025

Peneliti

Nurul Hasanah Lbs  
NIM. 2120500168

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Pengertian Literasi.....	10
2. Kegiatan Literasi .....	12
3. Metode Bercerita .....	17
4. Minat Baca .....	21
5. <b>Metode</b> Konstruktivisme .....	24
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber dan Jenis Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	36
B. Temuan Khusus .....	38
C. Analisis Hasil Penelitian .....	46
D. Keterbatasan Peneliti.....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Time Schedule .....	29
Tabel IV.1 Jumlah tenaga pengajar MI Model Panyabungan .....	37
Tabel IV.2 Jumlah Peserta Didik MI Model Panyabungan .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan dan kemampuan yang dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah siklus rumit yang menggabungkan perkembangan data, budaya, dan pengalaman masa lalu untuk mendorong informasi yang baru dan pemahaman lebih mendalam. Pendidikan adalah alat penting bagi setiap individu untuk berkembang dan berpartisipasi secara efektif di masyarakat baik secara lisan maupun tulisan yang secara efektif menghubungkan orang dan komunitas. Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru harus berusaha terus-menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensi dari materi dan bahan ajar yang disampaikannya.<sup>1</sup> Perbaikan mutu pendidikan akan melahirkan generasi yang unggul. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan sebaik mungkin.

Membaca tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup

---

<sup>1</sup> Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Delfianis, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Ha, Siswa Pada Pokok Bahasa Multikultural Menggunakan Media Video Di SD. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 227-289., "Dirasatul Ibtidaiyah 1, no. 2(2021): 227-289

pemahaman dan bahasa dalam berbagai bentuk, seperti buku, artikel, surat kabar, dan media digital. Dengan pendidikan setiap orang diuntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Sebagaimana di dalam QS Al- Alaq yang artinya sebagai berikut: Artinya: “ Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Tuhan telah menciptakan manusia dari segumpal darah dan tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. Dari ayat di atas menjelaskan bahwa betapa perlunya ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan bisa mengetahui mana yang baik dan yang buruk sehingga Allah memerintahkan umatnya untuk membaca (Iqra). Anak-anak yang melihat betapa pentingnya membaca dalam kehidupannya sendiri akan lebih terlibat dalam pendidikan dari pada yang tidak melihat nilai membaca. Belajar membaca adalah proses seumur hidup.

Membaca pada dasarnya kompleks dan melibatkan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas siswa, berpikir, psikolinguistik, dan keterampilan metakognitif, selain melafalkan kata kata tertulis.<sup>3</sup> Membaca memerlukan kegiatan seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca kata dari kamus adalah salah satu metode pengenalan kata. Membaca merupakan proses pengolahan informasi yang melibatkan interaksi antara pengenalan kata, pemahaman, serta penggunaan pengetahuan sebelumnya

---

<sup>2</sup> Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 230–37. Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 230–37.

<sup>3</sup> Betty Debora Aritonang et al., “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita,” *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, no. Pedalitra I (2021): 297–309

untuk mengetahui makna dari teks.

Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Kemampuan ini mendeskripsikan tentang bagaimana memahami, mengkomunikasikan informasi Keterampilan dasar yang memungkinkan seseorang untuk membaca dan menulis. Landasan penguasaan keterampilan literasi aktual di sekolah dasar disebut literasi pada usia prasekolah.<sup>4</sup>

Kegiatan membaca harus dikembangkan terutama pada jenjang pendidikan dasar, salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan literasi. Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Literasi secara luas di maknai sebagai kemampuan berbahasa yang dapat mengungkapkan pikiran. Pendidikan adalah suatu bentuk latihan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyelidiki kompetensi seseorang, termasuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan pengetahuan dapat ditingkatkan dengan banyak membaca buku dan terus menerus konsisten. Cara terbaik untuk mencapainya dengan membaca banyak buku. Proses pendidikan memungkinkan peserta didik menyadari potensi yang dimiliki mereka sendiri. Pendidikan sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga ia dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Sri Lestari, "Pengaruh Literasi Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Seminar Nasional 2021*, 2023.

<sup>5</sup> Dewayani and Retnaningdyah, *Literasi Sebagai Praktik Sosial*.

1. Tahap pembiasaan, merupakan tahap penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pada tahap ini sekolah dapat menyiapkan buku-buku dongeng atau cerita rakyat yang dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah.
2. Tahap pengembangan, merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam literasi misalnya membaca buku bacaan dengan intonasi yang tepat, menulis cerita dan mendiskusikan suatu bahan cerita.
3. Tahap pembelajaran yaitu tahap meningkatkan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca untuk setiap mata pelajaran.

Pada tahap ini, sekolah menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan minat baca siswa melalui buku-buku pelajaran misalnya seperti mengadakan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang berguna agar siswa mampu mempertahankan minat bacannya.<sup>6</sup>

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan.

---

<sup>6</sup> Ratnasari, "Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,"

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Model Panyabungan merupakan salah satu sekolah yang memiliki misi mewujudkan generasi islam yang mampu dalam bidang akademik maupun nonakademik dan berakhlak yang mulia.

MI Model Panyabungan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar telah berkomitmen untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Salah satu program yang sudah diterapkan secara konsisten adalah kegiatan literasi melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Metode bercerita tidak hanya menyampaikan informasi melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang membantu siswa memahami cerita secara keseluruhan.

Metode ini dipilih karena dianggap mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan pesan-pesan moral, serta menumbuhkan imajinasi dan rasa ingin tahu mereka terhadap isi cerita. dalam pelaksanaannya, guru di MI Model Panyabungan mengadakan sesi bercerita baik secara langsung maupun menggunakan media visual dan audio, terutama pada jam-jam tertentu seperti sebelum pelajaran dimulai atau saat pembelajaran sedang berlangsung. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut, dan kegiatan ini telah menjadi bagian dari upaya mendukung kegiatan literasi sekolah. Meskipun kegiatan bercerita sudah berjalan dengan baik, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca siswa masih perlu ditelusuri lebih lanjut. Apakah metode ini benar-benar mampu mendorong siswa untuk membaca secara mandiri di luar kegiatan bercerita? Apakah ada perubahan sikap atau perilaku siswa

terhadap buku bacaan setelah terlibat dalam kegiatan ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi penting untuk dijawab agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya bersifat rutinitas, melainkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas literasi siswa dan minat membaca siswa.

Dengan demikian, penelitian atau kajian terhadap pelaksanaan kegiatan literasi melalui metode bercerita di MI Model Panyabungan menjadi sangat relevan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program literasi yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Model Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terkait judul penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan. Berikut ini penjelasan sekaligus batasan istilah untuk variabel tersebut:

1. Kegiatan literasi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Literasi dapat diartikan juga dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang atau aktivitas tertentu. Kegiatan literasi ini tidak hanya terbatas pada membaca buku, tetapi juga

mencakup keterampilan memahami, mengolah dan menyampaikan informasi.

2. Minat baca adalah kecenderungan yang memperhatikan dan memegang kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan yang senang kemudian perasaan senang tersebut akan memperoleh kepuasan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang diminati, maka seseorang akan giat dalam belajar.<sup>7</sup> Adanya minat mampu menambah dorongan untuk belajar, karena minat merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan apa yang mereka inginkan. Minat baca merupakan sebuah sikap batin yang berasal dari dalam diri seseorang yang merupakan sebuah perhatian khusus terhadap suatu bacaan. Minat baca merupakan keinginan yang kuat diimbangi dengan usaha yang dilakukan seseorang untuk membaca.

3. Metode bercerita adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Saat siswa mendengarkan cerita, mereka cenderung merasa tertarik dan penasaran dengan jalan cerita, karakter, serta pesan yang disampaikan. Sehingga minat mereka untuk membaca lebih banyak lagi dapat tumbuh. Metode bercerita merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan kisah/ cerita sebagai media penyampaian pesan, nilai maupun pengetahuan dengan tujuan mempermudah pemahaman, meningkatkan minat

---

<sup>7</sup> Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

serta menumbuhkan sikap positif pada siswa.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan?
2. Bagaimana minat baca siswa melalui metode bercerita di MI Model Panyabungan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita dalam peningkatan minat baca siswa di MI Model Panyabungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa melalui metode bercerita di MI Model Panyabungan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi berbagai pihak termasuk pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi berbagai pihak termasuk pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

1. Manfaat teoritis konsep dapat memperluas wawasan dan penerapan gerakan literasi di sekolah serta membantu memahami peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa.

---

<sup>8</sup> Amelia Haryanti and Dindin Dindin, "Meningkatkan Minat Baca Pada Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 103.

2. Adapun secara praktis hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat
  - a. Bagi siswa, kegiatan literasi disekolah dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan kosa kata bahasa yang membantu Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu menjalankan dan menerapkan literasi dengan baik.
  - b. Bagi Guru, guru dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan dapat menyampaikan informasi dengan baik kepada berbagai pihak.
  - c. Bagi sekolah, literasi diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai acuan untuk memaksimalkan penerapan waktu literasi siswa, dan bisa digunakan sebagai kegiatan rutin untuk dapat menumbuhkan minat baca peserta didik.
  - d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengamati suatu permasalahan dan dapat memberikan pemahaman mengenai peningkatan minat baca melalui kegiatan literasi juga dapat membangun keterampilan, pengalaman dan kompetensi profesional baik di bidang pendidikan maupun literasi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Arniza Dwi Fibri and Budhi Santoso, "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Mandiri Desa Manunggal Makmur" 1 (2019): 40–50.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Literasi**

Literasi ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca, menulis, memahami dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks. Secara istilah dapat diartikan sebagai, kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk, dan kemampuan yang dimiliki seseorang menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, literasi juga dikenal sebagai pusat pengembangan pendidikan diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi, membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangatlah penting dimiliki setiap orang, karena dengan adanya kemampuan tersebut dapat memudahkan kita dalam menyampaikan dan menerima informasi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi ialah suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca, mengamati, menyimak, menulis dan berbicara. Dalam kegiatan ini melibatkan pengembangan pengetahuan baru bagi seorang siswa. Literasi sangatlah penting bagi sekolah dasar karena kegiatan literasi ini akan menghubungkan antara individu dengan masyarakat.

Sehingga mampu berpartisipasi dengan lingkungan.<sup>1</sup>

Literasi bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik terhadap suatu bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca merupakan langkah awal untuk membangun budaya literasi yang tinggi sehingga dapat menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkarakter literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga membaca dengan pemahaman dan makna. Abad ke-21 penerapan kegiatan literasi dapat diterapkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga dengan diadakannya kegiatan literasi dapat menambah minat baca siswa dalam membaca.<sup>2</sup>

Literasi sekolah yaitu keahlian mengakses, menguasai, dan memakai sesuatu proses cerdas melintasi berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kompetensi literasi dalam kelas tinggi memfokuskan pelajar agar bisa melakukan analisis secara kritis, seperti membuat wawancara, observasi lingkungan, menulis laporan, dan melakukan pengamatan langsung. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, serta menginterpretasi berbagai bentuk informasi dan pengetahuan.

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi dan menggunakan teks tertulis secara efektif dalam berbagai konteks. Literasi membaca tidak hanya sekedar bisa membaca

---

<sup>1</sup> Lilis Santika and Moh Toharudin, "Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 18 (2022): 251–61

<sup>2</sup> Rizal Hermawan, Nouval Rumaf, and Solehun Solehun, "Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 56–63, 411.

huruf atau kata, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, kemampuan menganalisis informasi serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Era modern literasi meliputi berbagai jenis, seperti literasi digital, literasi media, literasi finansial, dan literasi sains, yang semuanya penting untuk menghadapi kompleksitas kehidupan sehari-hari dan perkembangan teknologi.

Literasi dapat meningkatkan minat baca siswa dengan cara membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi mereka. Ketika literasi diajarkan dengan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk membaca.<sup>3</sup> Beberapa cara literasi dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan penyajian materi yang menarik dengan menggunakan buku cerita bergambar, cerita rakyat, atau buku-buku yang sesuai minat siswa, mereka akan lebih tertarik untuk membaca, dengan penggunaan metode interaktif seperti metode bercerita, bermain peran dan diskusi kelompok membuat kegiatan literasi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

## **2. Kegiatan Literasi**

Kegiatan literasi merupakan serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami dan mengolah informasi. Kegiatan literasi ini meliputi berbagai pendekatan, mulai

---

<sup>3</sup> Fibri and Santoso, "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Mandiri Desa Manunggal Makmur."

dari membaca buku, menulis dan memproses informasi. Kegiatan literasi telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 yang mengaitkan gerakan literasi pada ranah sekolah, keluarga dan masyarakat<sup>4</sup>. Selain menguasai kemampuan membaca dan menulis, kegiatan literasi juga berperan dalam memperkuat kemampuan bafikir kritis sehingga seseorang dapat mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Beberapa unsur penting dalam kegiatan literasi:

a. Membaca

Kegiatan ini meliputi aktivitas membaca berbagai jenis teks, seperti buku, artikel, puisi atau cerita. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mencerna informasi. Berikut beberapa kegiatan literasi membaca.

1) Membaca Nyaring

Guru atau siswa membacakan teks dengan suara lantang untuk melatih intonasi, dan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga pemahaman pada isi teks.

2) Membaca Mandiri

Siswa diberi waktu untuk membaca buku pilihan mereka sendiri sesuai minat dan tingkat kemampuan. Siswa membaca secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dan membangun kebiasaan

---

<sup>4</sup> Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016). Hal. 7

<sup>5</sup> Muslimin, *Menumbuhkan Budaya Literasi Dan Minat Baca*, 2020.

membaca. Tujuannya adalah melatih siswa agar memiliki kebiasaan dan kemandirian dalam membaca, sekaligus menumbuhkan minat baca.

3) Membaca berpasangan atau kelompok

Siswa membaca bersama teman secara bergantian dan saling berdiskusi tentang isi, pesan serta nilai yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan ini menekankan pada kerja sama, interaksi, dan diskusi untuk memahami isi bacaan. Tujuannya melatih siswa bekerja sama dan berbagi pemahaman serta membantu siswa yang kurang percaya diri dalam membaca.

4) Membuat ringkasan atau cerita ulang

Setelah membaca, siswa diminta menuliskan ringkasan atau tanggapannya dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Tujuannya untuk melatih siswa memahami isi bacaan secara mendalam dan mendorong siswa lebih kritis dan kreatif dalam menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

5) Kegiatan bacaan atau kuis tanya jawab

Setelah membaca, guru memberikan pertanyaan yang mendorong pemahaman dan daya ingat terkait isi bacaan dan membuat kegiatan membaca lebih interaktif dan tidak membosankan, serta membuat siswa lebih fokus saat membaca karena akan ada pertanyaan setelahnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ratih Nafisawati, Anwar Sa'dullah, and Zuhkhriyan Zakaria, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 277-83.

b. Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan inti dalam kegiatan literasi, selain membaca, berbicara dan mendengarkan. Melalui menulis siswa belajar cara menyampaikan ide dan informasi secara teratur dan memperkuat pemahaman bacaan dengan mengembangkan kosa kata sehingga dapat meningkatkan ketetampilan bahasa.

c. Berbicara

Diskusi, presentasi atau debat merupakan bagian dari kegiatan literasi yang melibatkan komunikasi lisan. Kemampuan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan atau pengalaman dengan bahasa lisan yang runtut melatih siswa mengungkapkan ide, pendapat dan membangun keberanian berbicara. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

d. Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan cerita atau bacaan merupakan kemampuan memahami, menyimak dan mengungkapkan pesan dari bacaan yang disampaikan orang lain, baik melalui cerita lisan maupun diskusi. Hal ini dapat melatih konsentrasi dan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan.<sup>7</sup>

e. Analisis dan refleksi

Kegiatan literasi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis teks, memahami konteks, dan merefleksikan pesan yang disampaikan. Hal

---

<sup>7</sup> Nafisawati, Sa'dullah, and Zakaria.

ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka baca.

Kegiatan literasi adalah bagian penting dari pendidikan yang memengaruhi perkembangan siswa dalam berbagai aspek, baik secara kognitif maupun sosial. Dengan meningkatkan kemampuan literasi membaca dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu beradaptasi di lingkungan yang selalu berubah. Ada beberapa kegiatan literasi membaca yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu:

1) Pojok baca kelas

Menyediakan pojok baca khusus di kelas dengan berbagai jenis buku seperti komik, majalah anak dan dongeng sehingga siswa tertarik membaca di waktu luang. Dengan menyediakan ruang nyaman dengan koleksi buku bervariasi membuat siswa tertarik dan bebas memilih bacaan sesuai minat.

2) Membaca dan menceritakan kembali

Siswa membaca buku, lalu menceritakan kembali isi cerita secara lisan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan memahami informasi, sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mengembangkan daya ingat dan kemampuan menyusun informasi.

3) Membaca nyaring

Guru membacakan cerita/dongeng dengan ekspresi, suara, dan intonasi menarik sehingga menumbuhkan rasa suka siswa terhadap cerita

dan tertarik untuk membaca cerita yang disampaikan. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih keterampilan membaca sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap bacaan.<sup>8</sup>

### 3. Metode Bercerita

#### a. Pengertian metode bercerita

Metode bercerita adalah teknik pembelajaran yang menggunakan cerita atau narasi sebagai media untuk menyampaikan materi, mengajarkan konsep, atau menanamkan nilai tertentu. Dalam metode ini, pendidik atau fasilitator menceritakan kisah yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Metode bercerita bisa diterapkan dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti buku cerita, gambar bahkan alat digital seperti video animasi sehingga pengalaman bercerita menjadi lebih hidup dan menyenangkan.<sup>9</sup> Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Laila Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://dinastirev.org/JMPIS>.

<sup>9</sup> Nurbaeti, Mayasari, and Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

<sup>10</sup> Nursyaidah, Efektivitas Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam dalam Membina Akhlak Siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan, Vol. 02 No. 1 (2016) : 112.

Metode bercerita dapat diartikan sebagai cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Dengan metode bercerita dapat menarik minat dan membangkitkan antusiasme, cerita biasanya mudah menarik perhatian sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses belajar .<sup>11</sup> Metode bercerita adalah cara guru menyampaikan isi bacaan atau cerita kepada siswa secara lisan dengan gaya menarik. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan literasi karena melibatkan proses memahami, menyimak, dan kemudian menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan. Beberapa keunggulan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran yaitu memudahkan pemahaman, meningkatkan imajinasi dan kreativitas dan melatih keterampilan mendengarkan. Metode bercerita merupakan cara yang efektif untuk merangsang minat baca anak, kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar untuk anak karena mengandung pesan maupun informasi.<sup>12</sup>

Bercerita dikatakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak lewat pendegaran dan menuturkannya kembali sebagai cara melatih keterampilan anak melalui bercakap - cakap serta menyampaikan ide

---

<sup>11</sup> Mardianto, "Peran Metode Bercerita," 2022.

<sup>12</sup> S.C. Rawin, I.N. Sudiana, and I.G. Astawan, "Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 1–12, 1371.

dalam bentuk lisan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu keahlian berbicara dengan fungsi menyampaikan informasi melalui cara mengungkapkan, merasakan, dan membaca. Metode bercerita juga sangat bermanfaat bagi perkembangan, khususnya pada perkembangan bahasa.<sup>13</sup>

b. Langkah-langkah metode bercerita

1) Persiapan cerita

- a) Pemilihan materi cerita, pilih cerita yang menarik sesuai dengan karakteristik dan usia audiens.
- b) Adaptasi dan penyusunan alur, sesuaikan isi cerita dengan konteks pembelajaran, memilih cerita yang bahasanya dipahami oleh peserta didik.

2) Pembukaan cerita

- a) Menciptakan daya tarik yang menarik dalam pembuka cerita seperti pengenalan tokoh atau situasi yang mengundang rasa ingin tahu.
- b) Pengenalan konteks seperti latar belakang singkat mengenai cerita untuk membantu audiens mendapatkan gambaran awal.

3) Penyampaian cerita

- a) Penggunaan ekspresi dan variasi intonasi sehingga pesan emosional dapat tersampaikan.
- b) Pengaturan ritme cerita, sesuaikan kecepatan penyampaian alur cerita agar audiens dapat mengikuti alur cerita.

---

<sup>13</sup> Tsalitsatul Maulidah et al., "Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun," *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2, no. 3 (2021): 128–36, 337

#### 4) Interaksi dengan audiens

- a) Melibatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan seperti meminta prediksi mengenai kelanjutan cerita.

#### 5) Penutupan cerita

- a) Evaluasi dan umpan balik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas kembali isi cerita.

#### c. Kelebihan dan kelemahan metode bercerita

Menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran terdapat banyak kelebihan seperti, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat menangani kelas dengan mudah, dapat menstimulus anak untuk menyelesaikan masalah atau kegiatan, mampu menarik perhatian anak, pengelompokan kelas lebih sederhana, dan lebih fleksibel waktu sesuai materi cerita yang dibawakan.

Kelemahan dalam menggunakan metode cerita adalah, pendidik sukar membedakan sampai tingkatan mana kemampuan anak untuk menguasai materi, anak cenderung pasif, jika materi pembicaraan tidak terarah anak mudah merasa bosan, dan apabila terlalu banyak senda gurau mengakibatkan tujuan utama terlupakan. Dari uraian di atas dalam menggunakan metode bercerita terdapat kelebihan dan kelemahan, untuk itu setelah mengetahuinya pendidik mampu memaksimalkan proses pembelajaran.

Terkait dari kelemahan penggunaan metode bercerita guru dapat mengambil strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran.<sup>14</sup>

#### 4. Minat baca

##### a. Pengertian minat baca

Minat adalah suatu rasa atau keinginan lebih yang dimiliki seseorang pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Minat merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal akan memperhatikan hal tersebut secara konsisten dan rasa senang karena adanya ketertarikan.

Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan seseorang akan sesuatu yang dapat mendorong dan mengarahkan mereka untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengannya. Minat adalah inspirasi, sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu dapat dilihat dari minatnya. Minat sangat terkait dengan perasaan sehingga melakukan sesuatu dengan paksaan dapat mengurangi minat seorang siswa, termasuk dalam kegiatan membaca.<sup>15</sup>

Dengan adanya minat akan memberikan waktu yang lama dalam berkonsentrasi terhadap suatu aktivitas. Maka, siswa yang memiliki minat akan senantiasa selalu menjaga konsentrasinya. Siswa yang berminat dan mempunyai kebutuhan tertentu pada suatu bidang siswa tersebut

---

<sup>14</sup> Muhammad Rizqi Ramadhani, "Seminar Nasional PGMI 2021 Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional," 2021, 622–37.

<sup>15</sup> Shelly Sumual at al., "Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no.8 (2023 ): 806-12

cenderung selalu menyukainya, dan siswa tersebut akan merasa puas jika dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang sangat pribadi, dapat menyebabkan seseorang giat dalam melakukan aktivitas yang menuju sesuatu yang menarik keinginannya.

Minat baca adalah kecintaan individu terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang kuat dapat diwujudkan melalui kemauannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauannya sendiri. Minat baca juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dengan adanya minat akan memberikan waktu yang lama dalam berkonsentrasi terhadap suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat akan senantiasa selalu menjaga konsentrasinya. Siswa yang berminat dan mempunyai kebutuhan tertentu pada suatu bidang siswa tersebut cenderung selalu menyukainya, dan siswa tersebut akan merasa puas jika suatu pembelajaran dapat mampu memberikan ketertarikan bagi dirinya. Program literasi dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa, memperbaiki kemampuan membaca, serta mengasah keterampilan dalam memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.<sup>16</sup>

Minat belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, keinginan dan ketertarikan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Siswa yang memiliki minat belajar

---

<sup>16</sup> Fibri and Santoso, "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Mandiri Desa Manunggal Makmur."

yang tinggi akan lebih senang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh setiap guru. Minat siswa harus senantiasa kita bangkitkan agar mampu menarik perhatiannya sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada setiap siswa yaitu. Adanya perbedaan antara minat seseorang dengan yang lainnya, minat menimbulkan efek deskriminatif, kemudian minat erat hubungannya dengan motivasi. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari dan minat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak adanya minat dari dirinya.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa, pelajaran akan lancar jika adanya minat yang kuat dari siswa. Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan seperti kegiatan literasi menyenangkan misalnya bercerita, membaca nyaring, atau membuat pojok baca. Menyediakan berbagai bahan bacaan sesuai minat siswa juga dapat meningkatkan minat baca pada siswa. Berikut 7 indikator minat baca yaitu: rasa senang membaca, frekuensi membaca, jumlah dan variasi bacaan, durasi membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, antusiasme dalam kegiatan membaca, kebiasaan mencari informasi

---

<sup>17</sup> Qadaruddin Usman, Zulfah, Hardiyanti, Zam Zam, *Literasi Digital Dan Mobile*, 2022.

dari bacaan. Dengan adanya minat akan menumbuhkan rasa senang terhadap suatu hal, apabila seseorang memiliki minat atau keinginan maka sesuatu yang dilakukan akan memperoleh rasa senang dan bahagia.<sup>18</sup>

Minat baca pada seseorang tidak dapat tumbuh begitu saja secara instan, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur minat baca seseorang tidak selamanya akan berjalan mulus, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain dan hanya berasal dari dirinya sendiri.

## **5. Metode Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam teori ini, siswa tidak hanya penerima informasi secara pasif, akan tetapi subjek yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Tokoh penting dalam teori konstruktivisme adalah Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar. Teori belajar yang mendasari metode bercerita berfokus pada pendekatan komunikatif dan pengalaman, dimana guru menyampaikan cerita secara lisan untuk melibatkan pendengaran dan imajinasi siswa, seperti yang dijelaskan dalam teori belajar konstruktivisme. Metode ini melatih kemampuan berfikir, berbahasa, dan membangun pemahaman siswa tentang suatu topik

---

<sup>18</sup> S.C. Rawin, I.N. Sudiana, and I.G. Astawan, "Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 1–12, 1371

atau nilai melalui cara yang menyenangkan.<sup>19</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan digunakan sebagai bahan acuan penyusunan skripsi ini, dan sebagai bahan mengenai perbandingan kelebihan dan kekurangan yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan Putri Andini Ekaptiningrum 2024, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Pada Siswa Kela I MI Ma’arif NU Ngablak 1 Srumbung Kabupaten Magelang”, melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan buku cerita secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti membaca bersama siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses membaca. Perbedaan antara penelitian Putri Andini Ekaptiningrum dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan penelitian

---

<sup>19</sup> Sri Haryanto, *Dasar-Dasar Konruktivisme* (Malang: CV, Seribu Bintang, 2023), hlm. 20

ini ,yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>20</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fitriana 2022 yang berjudul “Peran Kegiatan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MI Negeri Kota Semarang. melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa program literasi Pengadaan Perpustakaan, Juz Amma, Pojok Baca, Layanan Lambat Baca Mading dan Membaca Buku Mapel sebelum KBM dapat meningkatkan minat baca siswa. Perbedaan antara penelitian Siti Fitriani dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.<sup>21</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfia Emilia Ariani 2023) dengan judul Penerapan *Storytelling* dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini Penerapan *storytelling* atau bercerita di sekolah dapat dijadikan salah satu metode untuk mengajar anak dengan baik dan efektif secara menyenangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yg dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Emilia Ariani menggunakan penerapan *Storytelling* dalam Upaya

---

<sup>20</sup> Putri Andini Ekaptiningrum Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Ngablak 1 Srumbung Kabupaten Magelang, Jurnal Edukasi (2024): 6

<sup>21</sup> Siti Fitriana, “Peran Kegiatan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Negeri Kota Semarang” 33, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>22</sup> Lutfia Emilia Ariani, “Penerapan *Storytelling* Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa,” 2023, 1–23.

Meningkatkan Minat Baca siswa sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan tentang Kegiatan Literasi melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Mi Model Panyabungan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian akan menjadi landasana dalam menjelaskan bagaimana kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Model Panyabungan.

#### KERANGKA BERPIKIR



Kegiatan literasi sekolah Sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan literasi. Salah satu bentuk kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah kegiatan literasi melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan cara guru menyampaikan isi bacaan atau pesan moral melalui cerita yang menarik, ekspresif, dan komunikatif. Melalui metode ini, siswa diajak menikmati cerita, memahami isi bacaan, dan memunculkan rasa ingin tahu untuk membaca lebih banyak. Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui kegiatan literasi dengan metode

bercerita, diharapkan terjadi peningkatan minat baca siswa, yang terlihat dari ketertarikan terhadap bacaan dan antusiasme dalam kegiatan membaca.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Model Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sebagaimana yang sudah tertera pada judul proposal ini. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi ini karena lokasi memiliki jarak yang dekat sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapat dan mengakses informasi dan lebih mudah mendapatkan data yang akan diteliti.

**Tabel III.1 Time Schedule**

KEGIATAN	2024				2025							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Okt
Pengajuan Judul	■											
Pengesahan Judul Proposal		■										
Bimbingan Proposal			■									
Seminar Proposal										■		
Penelitian ke Lokasi Penelitian										■	■	
Seminar Hasil Skripsi												■
Kompre												■
Perkiraan Sidang												■

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis mendalam dan deskriptif. Penelitian ini dipilih karena metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, ialah salah satu metode dari jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori tersebut. Penelitian menggunakan pemeriksaan subyektif seperti ini untuk menggambarkan hasil eksplorasi yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan dari sesuatu yang dilihat oleh peneliti saat ia berada di lapangan.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI Model Panyabungan yang terdiri dari 5 siswa (3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan).

## **D. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden. Dimana peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini lebih mengarah pada persoalan kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Guru

Selain kepala sekolah guru juga berperan penting dalam pelaksanaan pembinaan disekolah. Dalam proses mempraktekkan literasi, guru berperan sebagai pemberi layanan. Guru dapat memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi disekolah serta kondisi siswa disekolah..

b. Siswa

Siswa dijadikan sumber data karena siswa merupakan subjek yang melaksanakan secara langsung kegiatan literasi melalui metode bercerita. Peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari siswa mengenai kegiatan literasi. Siswa berperan penting dalam menjalankan kegiatan literasi agar dapat terlaksana dengan baik.<sup>1</sup>

## 2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif, artinya data yang disajikan berupa bentuk kata bukan angka. Dalam konteks ini, data kualitatif mengarah pada gambaran umum tentang topik penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan panneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa. sedangkan menurut Sugiyono observasi merupakan cara pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>1</sup> Santika and Toharudin, "Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik."

menggunakan teknik observasi partisipatif yang dimana mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan ikut serta dalam aktivitas siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah diskusi yang ditunjukkan untuk masalah tertentu, wawancara ini merupakan interaksi tanya jawab lisan, dimana dua individu atau lebih saling berhadapan secara tatap muka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Dengan menggunakan instrumen wawancara tertulis dengan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan.

Wawancara diatur oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk membantu menyelaraskan proses wawancara dengan tujuan kegiatan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan kepada subjek-subjek yang dibutuhkan atau diperlukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan rekaman berupa gambar atau karya luar dari seorang individu. Dokumentasi berbasis tulisan, sejarah hidup, cerita, dan biografi. Cara mendapatkan data dengan menyimpan catatan berupa arsip atau dokumentasi dan informasi tentang penelitian, tentang bagaimana menggunakan kegiatan literasi untuk membuat anak-anak tertarik dalam membaca. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data untuk menemukan pola menarik kesimpulan. Cara yang paling umum untuk mencari dan secara metode menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan, sehingga dapat lebih mudah dipahami dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengusulkan tiga langkah berikut untuk menganalisis data penelitian kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Reduksi data ialah menyimpulkan, mengambil hal-hal yang pokok dan memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mencari subjek dan contoh. Gambaran yang lebih jelas akan diberikan dan pengumpulan data akan lebih dibuat sederhana dengan data yang direduksi. Ketika peneliti memilih kasus yang akan dipelajari, proses reduksi akan mulai berlaku dan berlanjut selama penelitian berlangsung. Proses penyeleksian atau, pemusatan perhatian atau pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari segala jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan merupakan hal yang dilakukan peneliti dalam reduksi data. Data hasil penelitian yang direduksi yaitu, data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa dan staf yang ada di perpustakaan.

## 2. Sajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah sajian data, ialah proses penyampaian atau penyajian informasi dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data-data yang berkaitan dengan peran kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil yang menjawab eksplorasi, berdasarkan hasil penyelidikan informasi oleh peneliti. Data analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana peran literasi dalam peningkatan minat baca siswa di MI Model Panyabungan. Deskripsi objek penelitian dipadu oleh studi penelitian, yang berfungsi sebagai format kesimpulan.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Tujuan dari keabsahan data tersebut adalah untuk menunjukkan bahwa pengamatan peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi, cakupan referensi sebagai metode verifikasi untuk meningkatkan validitas data.

### 1. Triangulasi

Triangulasi memfasilitasi validitas data dengan melakukan validasi silang lebih dari dua sumber. Hal ini menguji konsistensi pengamatan yang diperoleh dengan instrumen yang berbeda dan meningkatkan peluang untuk memeriksa atau setidaknya menilai beberapa resiko atau penyebab yang

mempengaruhi hasil. Triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, dan triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengacu pada praktik pengumpulan data dari satu sumber menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Dengan metode yang sama, kita dapat memperoleh data dari berbagai sumber dengan melakukan triangulasi.

## 2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Sarana untuk menampung dan mengadaptasi kritik tertulis adalah kecukupan sumber.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Visi dan Misi MI Model Panyabungan**

###### **a. Visi**

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan berprestasi.

Cerdas:

Memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan berpikir kritis dan inovatif.

Berkarakter:

Memiliki akhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama islam serta nilai-nilai Pancasila.

Berprestasi:

Mampu bersaing dan menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.

###### **b. Misi**

1) Melaksanakan proses pembelajaran secara PAIKEMI.

2) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah.

3) Menanamkan kebiasaan berperilaku senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S).

4) Mengembangkan minat bakatpeserta didik serta meningkatkan prestasi melalui ekstrakurikuler.

5) Menumbuhkan sikap kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.

6) Menjadikan MIS Model Panyabungan MI/SD unggul di Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Jumlah Tenaga Pengajar MI Model Panyabungan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Maryam, S.Pd selaku kepala sekolah di MI Model Panyabungan, diperoleh informasi terkait tenaga pengajar yang telah disesuaikan dengan dokumen resmi yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di sekolah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Jumlah tenaga pengajar MI Model Panyabungan**

NO	NAMA	PENDIDIKAN
1	Maryam,S.Pd.I	S-I
2	Muhammad Rafil,S.Pd.I	S-I
3	Rosnah,S.Pd	S-I
4	Masnah, S.Ag	S-I
5	Ahmad Husein, S.Pd	S-I
6	Irma Hayani,M.Pd	S-I
7	Helmina, S.Pd	S-I
8	Taing Elfi LBS, S,Ag	S-I
9	Ahmad Royhan,S.Pd.I	S-I
10	Nurlela Sari,S.Pd.I	S-I
11	Maghdalena,S.Pd.I	S-I
12	Hammi Nur Haliza,S.Pd	S-I
13	Nikmatul Fadilah,S.Pd	S-I
14	Rahman Hakim,S.Pd	S-I
15	Asmidah Lubis,S.Pd	S-I
16	Munawarah,S.Pd.i	S-I
17	Tika Wahyuni,S.Pd	S-I
18	Herlina Sari,S.Pd	S-I
19	Mawaddah Pulungan,S.Pd	S-I
20	Reza Septiyadi, S.Pd	S-I
21	Sri Sulastri, S.Pd	S-I
22	Padilah Hafni,S.Pd	S-I

23	Sinar Sahara, S.Pd	S-I
24	Mar'atush Sholihah, S.Pd	S-I
25	Erna Sari, S.Pd	S-I

#### 4. Jumlah Peserta Didik MI Model Panyabungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, jumlah peserta didik di MI Model Panyabungan yaitu:

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Peserta Didik MI Model Panyabungan**

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	I	A	18	14	32
		B	16	16	32
2	II	A	10	17	27
		B	18	9	27
3	III	A	19	10	29
		B	18	10	28
4	IV	A	14	14	28
		B	11	14	25
5	V	A	16	11	21
		B	16	12	28
6	VI	A	22	10	32
		B	17	10	27
		Jumlah	195	147	342

Sumber data Operator MI Model Panyabungan

#### B. Temuan Khusus

Kegiatan literasi merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami serta mengolah informasi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita, pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan melalui metode bercerita yaitu melalui sebuah pendekatan dengan cara penyampaiannya melalui metode cerita secara lisan dengan ekspresi, intonasi dan gaya penyampaian yang menarik. Teori

belajar yang mendasari metode bercerita berfokus pada pendekatan komunikatif dan pengalaman, dimana guru menyampaikan cerita secara lisan untuk melibatkan pendengaran dan imajinasi siswa, seperti yang dijelaskan dalam teori konstruktivisme. Metode ini melatih kemampuan berfikir, berbahasa, dan membangun pemahaman siswa tentang suatu topik atau nilai melalui cara yang menyenangkan.

Setelah data diperoleh dan di deskripsikan dari hasil wawancara dan pengamatan ditemukan adanya peningkatan minat baca dengan menggunakan metode bercerita, berdasarkan beberapa aspek. *Pertama*, siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan literasi, ditandai dengan sikap fokus, perhatian penuh, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi cerita. Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita mampu menumbuhkan daya tarik awal terhadap aktivitas membaca. *Kedua*, siswa mulai menunjukkan kebiasaan baru dalam membaca. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk mencari buku cerita lain dan mencoba membaca secara mandiri di rumah. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang mengarah pada pembentukan budaya membaca.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas IV berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dikumpulkan kemudian dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana metode bercerita diterapkan dalam kegiatan literasi di kelas. Pembahasan dalam bab IV ini menjelaskan secara rinci hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan literasi melalui

metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas IV MI Model Panyabungan.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV A yaitu bapak Muhammad Rafil dan dengan beberapa siswa kelas IV A mengenai kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan.

Berdasarkan "Hasil Observasi dan wawancara", berikut adalah penjelasan hasil observasi kegiatan bercerita oleh guru terkait pelaksanaan kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah model panyabungan dan Minat baca siswa melalui metode bercerita dikaitkan dengan 7 indikator minat baca siswa, yaitu:

### **1. Rasa senang membaca**

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan ekspresif dan menarik dapat menumbuhkan rasa senang terhadap cerita dan bacaan pada siswa. Penyampaian yang menarik membuat siswa menikmati proses mendengarkan, dan secara tidak langsung menumbuhkan minat baca. Terlihat Siswa menunjukkan antusias mendengarkan cerita dari guru antusiasme ini menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan bercerita, yang dapat menjadi pintu masuk menumbuhkan kebiasaan membaca, dengan siswa menunjukkan rasa senang membaca akan memicu minat dan rasa ingin tau terhadap buku bacaan atau cerita yang disampaikan guru. Untuk menjaga agar siswa tetap memiliki minat baca yang tinggi dan tidak bosan untuk membaca maka diperlukan adanya berbagai variasi buku bacaan atau buku cerita yang sudah

disediakan di pojok baca kelas agar siswa lebih sering membaca dan berkunjung ke pojok baca.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa dengan adanya pojok baca di kelas yang menyediakan berbagai koleksi buku bervariasi membuat siswa tertarik dan bebas memilih bacaan sesuai minat sehingga siswa tertarik membaca buku di waktu luang. Kegiatan bercerita berpengaruh positif terhadap rasa senang membaca siswa, karena menghadirkan suasana belajar yang menarik, bermakna dan dapat memotivasi siswa untuk membaca buku lebih banyak sehingga minat membaca siswa dapat lebih meningkat.

## **2. Frekuensi membaca**

Meski tidak terlihat langsung dari tabel, indikator ini bisa didukung oleh aktivitas seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dan adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, hal ini memicu siswa semakin banyak membaca buku artinya sudah ada kontribusi signifikan terhadap peningkatan frekuensi membaca siswa melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Menceritakan kembali isi cerita atau bacaan secara lisan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa memahami informasi. Frekuensi membaca siswa berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan cukup tinggi (sering), meskipun masih perlu ditingkatkan terutama melalui variasi penyampaian dan penggunaan media pendukung seperti menyediakan lebih banyak variasi buku di pojok baca agar kegiatan membaca semakin menarik

dan tidak membosankan sehingga siswa sering berkunjung dan membaca buku di pojok baca.

Terlihat ada indikasi minat dari aspek “siswa tertarik membaca buku cerita lain”. Keinginan untuk membaca buku lain menandakan potensi peningkatan frekuensi membaca, walau data belum menunjukkan kebiasaannya nyata, dengan menyediakan buku yang bervariasi seperti adanya pojok baca di kelas akan membuat siswa tertarik membaca dan menumbuhkan minat baca siswa sehingga dapat meningkatkan frekuensi membaca. Semakin tinggi frekuensi membaca siswa, semakin baik pula perkembangan minat baca, pengetahuan dan keterampilan literasi membaca siswa.

### **3. Jumlah dan variasi membaca**

Aspek ini berkaitan dengan guru menyesuaikan materi cerita dengan tingkat perkembangan siswa. Ini menunjukkan guru memilih materi yang sesuai, meskipun tidak jelas seberapa banyak variasi bacaan yang diberikan. Artinya, belum secara langsung mendorong siswa mengeksplorasi lebih banyak bacaan. Dengan menyediakan berbagai bacaan yang bervariasi akan mendorong siswa untuk lebih banyak membaca buku sehingga siswa tidak merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja.

Ketertarikan pada buku cerita lain memberi peluang eksplorasi variasi bacaan. Jika guru menindak lanjuti minat ini dengan menyediakan buku beragam indikator, ini bisa berkembang lebih kuat, dengan menyediakan buku beragam siswa bebas memilih buku untuk dibaca sehingga tidak muncul rasa mudah bosan terhadap buku bacaan yang itu-itu saja. Rasa bosan akan

mengakibatkan siswa malas untuk membaca buku sehingga tidak adanya minat baca pada siswa.

#### **4. Durasi membaca**

Tidak terdapat data langsung yang mengukur durasi kegiatan bercerita, namun penggunaan media seperti buku yang bervariasi, menunjukkan adanya upaya memperpanjang durasi melalui media pendukung. Durasi membaca juga dipengaruhi oleh pilihan bacaan atau variasi buku yang disediakan sesuai minat dapat membuat siswa bertahan lebih lama membaca dibanding bacaan yang kurang menarik. Tidak ada data eksplisit tentang lamanya siswa membaca, namun memperhatikan cerita dengan baik menandakan konsentrasi yang cukup lama selama sesi bercerita. Perhatian penuh saat mendengarkan dapat menjadi modal untuk durasi membaca yang lebih panjang. Penyampaian cerita yang menarik oleh guru dapat membuat siswa tertarik untuk membaca kembali buku yang telah diceritakan.

Bacaan atau cerita yang menarik akan membuat siswa tidak mudah bosan terhadap isi cerita yang disampaikan. Variasi buku bacaan yang disediakan dapat menarik siswa untuk membaca buku sehingga durasi membaca siswa lebih lama, karena durasi membaca berpengaruh dengan tingginya minat baca siswa, lamanya waktu membaca buku dapat meningkatkan minat baca sehingga siswa memiliki rasa penasaran untuk membaca buku yang lain.

## **5. Ketertarikan terhadap bacaan**

Guru menyampaikan cerita secara ekspresif dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa terhadap bahan bacaan karena mereka merasa dekat dan relevan dengan isi cerita. Sehingga mereka dapat lebih mudah memahami isi cerita dan dapat menimbulkan minat mereka untuk membaca buku. Guru membacakan cerita dengan ekspresi, suara dan intonasi yang menarik sehingga menumbuhkan rasa suka siswa terhadap cerita dan siswa tertarik untuk membaca kembali cerita yang disampaikan juga dapat memicu ketertarikan siswa terhadap bacaan. Siswa tertarik dengan cerita, aktif bertanya atau berdiskusi.

Ketertarikan ini memperlihatkan bahwa bahan cerita relevan dan menarik bagi mereka. Cerita yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membaca buku, ketertarikan tampak dari antusiasme ketika membaca, seperti rasa senang, penasaran atau tidak bosan dengan isi bacaan. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ketertarikan siswa terhadap bacaan muncul apabila topik atau tema bacaan yang bervariasi sehingga siswa bebas memilih buku sesuai minat mereka.

## **6. Antusiasme dalam kegiatan membaca**

Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita, dan memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali. Artinya siswa diajak aktif, sehingga antusiasme mereka dalam membaca sepenuhnya terpantau atau dikembangkan, dengan melibatkan siswa dalam cerita akan membuat mereka merasa tertarik

dan rasa ingin tahu terkait isi bacaan. Antusiasme dalam membaca mencerminkan tingkat minat siswa, semakin tinggi antusiasme semakin besar peluang siswa untuk memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Siswa aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menceritakan kembali isi cerita. Partisipasi aktif adalah tanda antusiasme yang tinggi terhadap bacaan. Antusiasme dalam kegiatan membaca juga dapat dilihat ketika guru melakukan kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi.

#### **7. Kebiasaan mencari informasi bacaan**

Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri menunjukkan siswa memahami dan mengolah informasi dari cerita. Kemampuan ini menandakan proses mencari, memahami, dan menginterpretasi informasi berjalan baik. maka kebiasaan siswa untuk menggali informasi melalui cerita sudah terbentuk. Kebiasaan mencari informasi bacaan akan membuat siswa tertarik untuk membaca berbagai buku, sehingga dengan siswa lebih banyak membaca buku akan menimbulkan minat yang tinggi dalam membaca.

Kebiasaan mencari informasi dari bacaan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap aktif, kritis dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan dapat menjadikan seseorang memiliki minat untuk membaca berbagai buku.

Dari 7 indikator minat baca, sebagian besar sudah terlihat terpenuhi, terutama pada aspek rasa senang, ketertarikan, dan antusiasme. Indikator yang

masih perlu diperkuat adalah frekuensi membaca dan durasi membaca agar minat baca lebih konsisten.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV A di MI Model panyabungan menyatakan bahwa kegiatan literasi melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru membuat mereka menjadi lebih suka membaca.

#### **1. Pengaruh kegiatan bercerita terhadap minat baca**

Sebagian besar siswa seperti LAR, HAF, RS, RPL, dan NZ menyatakan bahwa mereka lebih suka membaca setelah ada kegiatan bercerita. Mereka merasa cerita dari guru seru, menarik, penuh karakter lucu, dan mengandung pelajaran. Hal ini memicu keinginan mereka untuk membaca lebih banyak. Metode bercerita mampu meningkatkan minat baca siswa karena membuat membaca terasa lebih hidup dan menyenangkan. Kegiatan bercerita berpengaruh positif terhadap minat baca siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang rasa ingin tahu, serta membangun motivasi untuk membaca lebih banyak.

Indikator:

- a. “suka karena bercerita bisa menambah ilmu pengetahuan”. (LAR)
- b. “suka, karena seru membaca dari karakter-karakturnya lucu”. (RS)
- c. “Iya, karena ceritanya itu punya banyak karakter unik”. (HAF)

- d. “Iya karena saya sangat suka membaca”. (RPL)
- e. Membuat iya karena bias menambah ilmu. (NZ)

Kesimpulan: Kegiatan bercerita memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa. Mereka merasa cerita menarik, menyenangkan, dan memotivasi untuk mengetahui lebih banyak ilmu pengetahuan.

## 2. Pemahaman Terhadap Isi Cerita

Pemahaman siswa terhadap cerita beragam. LAR dan RPL mengatakan selalu memahami karena ceritanya menyenangkan. Namun HAF, RS dan NZ mengaku kadang tidak paham jika tidak fokus atau jika cerita terlalu rumit. Pemahaman terhadap isi cerita bukan sekedar mengetahui jalan cerita, tetapi juga meliputi pesan, nilai, karakter tokoh serta hubungan antar peristiwa dalam cerita.

Indikator:

- a. “kadang engga ibu karena kurang fokus”. (HAF)
- b. “tidak selalu karena kadang ceritanya tidak bias dipahami”. (RS)
- c. “kadang iya kadang engga, jadi bosan bercerita”. (NZ)

Kesimpulan: sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita, terutama jika gaya penyampaian guru tidak menarik atau ceritanya terlalu panjang. Siswa akan memahami isi cerita jika disampaikan dengan menarik dan sederhana. Ketidak fokus dan kompleksitas cerita menjadi hambatan pemahaman siswa.

### 3. Respon terhadap permintaan guru untuk bercerita kembali

Semua siswa menunjukkan respon positif terhadap permintaan guru untuk bercerita. Kegiatan menceritakan ulang membantu siswa melatih ekspresi dan daya ingat, tetapi tidak semua siswa merasa percaya diri. Respon siswa bias menunjukkan tingkat minat baca, pemahaman, serta kepercayaan diri siswa sehingga guru bias menilai sejauh mana kegiatan bercerita menumbuhkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap isi cerita.

Indikator:

- a. “Gugup tetapi tetap mau”. (HAF)
- b. “Senang karena bisa menceritakan pengalaman”. (LAR)
- c. “Kalo bapak bisa kasih waktu menghafal dulu biar cerita lancar”. (RS)
- d. “senang karena bercerita tentang tanggapan sendiri”. (RPL)
- e. “kadang malu ibu”. (NZ)

Kesimpulan: siswa butuh dukungan dan persiapan saat diminta bercerita kembali, karna tidak semua siswa memiliki sifat percaya diri yang sama tapi secara umum mereka bersedia dan termotivasi

### 4. Durasi waktu membaca siswa

Durasi membaca siswa sangat bervariasi, mulai dari 15 menit hingga 1 jam per hari, tergantung hari sekolah atau hari libur. Kebiasaan membaca sudah terbentuk, tetapi masih perlu ditingkatkan durasinya secara konsisten, terutama saat hari libur. Durasi membaca bisa menjadi salah satu indikator untuk mengukur tingkat minat baca siswa karena, semakin lama durasi membaca maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Indikator:

- a. “Kadang 15 menit, kadang 30 menit”. (LAR)
- b. “Kadang 20 menit, kadang 30 menit”. (HAF)
- c. “Bisa satu jam atau beberapa menit”. (RS)
- d. “30 menit sampe 40 menitan”. (RZL)
- e. “40 menit ibu”. (NZ)

Kesimpulan: seluruh reponden menyatakan membaca atantara 30-40 menit per hari, siswa memiliki waktu membaca harian yang relative baik untuk usia dasar. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan membaca yang tertanam.

#### 5. Kendala membaca siswa

Kendala umum yang dialami siswa adalah rasa bosan karena isi buku yang sama atau buku yang dibaca itu-itu saja,serta rasa ngantuk dan ketidakpahaman menjadi hambatan bagi siswa. Akibatnya siswa menjadi kurang antusias, sepat bosan dan sulit memahami isi bacaan, sehingga minat baca tidak berkembang.

Indikator:

- a. “Kadang tidur, kadang ceritanya membosankan”. (LAR)
- b. “Karena bosan, bukunya itu-itu terus”. (HAF)
- c. “Karena kalau itu-itu aja bukunya, jadi bosan dan ngantuk”. (RS)
- d. “Cerita tidak dipahami saat disampaikan orang lain”. (RZL)
- e. “Buku yang dibaca itu-itu saja”. (NZ)

Kesimpulan: keterbatasan buku dan gaya penyajian menjadi kendala utama. Buku harus lebih bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan saat ingin membaca buku.

## 6. Keinginan membaca mandiri setelah mendengar cerita

Sebagian siswa merasa termotivasi membaca sendiri setelah mendengar guru bercerita terutama bila mereka belum paham, dan cerita yang menarik membuat siswa ingin membaca buku sendiri. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan bercerita efektif menumbuhkan minat baca siswa, jadi kegiatan cerita bukan hanya menumbuhkan pemahaman terhadap isi bacaan, tetapi juga memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri.

Indikator :

- a. "Pernah, karena kadang gak paham dari cerita". (LAR)
- b. "Mau maju bacain bukunya lagi". (HAF)
- c. "Pernah ibu, karena ngeliat bapak ngebaca seru". (RS)
- d. "Iya karena saya suka dengan bukunya". (RZL)
- e. "Iya pernah ibu". (NZ)

Kesimpulan : cerita yang menarik dari guru dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan keinginan membaca lebih mendalam. Cerita yang menarik dapat dilihat melalui cara penyampaian cerita yang menarik oleh guru seperti intonasi, ekspresi dan media pendukung serta isi cerita yang sesuai dengan minat siswa.

## 7. Pentingnya membaca buku

Semua siswa menyatakan bahwa membaca sangat penting untuk menambah ilmu dan memperlancar membaca. Membaca buku dapat melatih kemampuan berfikir siswa dan penggunaan bahasa dan kosakata yang baik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa.

Indikator:

- a. “Penting karena menambah ilmu pengetahuan”. (LAR)
- b. “Penting karena membaca bikin lancar dan menambah ilmu”. (HAF, RS)
- c. “Membaca itu penting karena menambah ilmu”. (RZL)
- d. “Membuat kita pintar dan lancar menulis”. (NZ)

Kesimpulan: siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya membaca, mereka melihat dengan membaca sebagai cara untuk menjadi lebih cerdas dan mendapatkan ilmu, hanya saja masih perlu dorongan seperti praktik membaca rutin. Proses membaca melatih otak untuk fokus, berfikir kritis, serta menghubungkan ide-ide yang ada dalam bacaan dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

8. Perasaan bosan saat mendengar guru bercerita

Sebagian siswa tidak merasa bosan saat mendengar cerita, tetapi ada juga yang merasa bosan jika cerita terlalu panjang atau diulang-ulang. Munculnya rasa bosan siswa karena penyajian cerita yang kurang menarik, durasi cerita yang terlalu panjang dan isi cerita yang tidak sesuai minat siswa sehingga siswa merasa bosan atau tidak tertarik mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Indikator:

- a. “Tidak karena selalu menyenangkan”. (LAR)
- b. “Pernah, karena cerita terlalu panjang”. (HAF)
- c. “Pernah, kalau yang diceritakan itu-itu aja”. (RS)
- d. “Tidak pernah bosan karena ceritanya seru”. (RZL)
- e. “Pernah ibu gara-gara lama kali ibu ceritanya”. (NZ)

Kesimpulan: durasi penyampaian cerita sangat mempengaruhi perhatian siswa. Cerita yang terlalu panjang atau berulang membuat siswa cepat bosan sehingga penyampaian dan variasi cerita sangat penting agar siswa tidak kehilangan minat atau merasa bosan.

#### 9. Menceritakan kembali buku yang dibaca

Semua siswa menyatakan pernah menceritakan kembali buku yang mereka baca, baik kepada teman maupun guru. Kegiatan mengulang bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tulisan dapat melatih daya ingat siswa, mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan dapat menumbuhkan minat baca karena siswa merasa memiliki pengalaman bermakna setelah membaca.

Indikator:

- a. "Pernah karena semakin lancar membaca". (LAR)
- b. "Pernah sama teman dan bapak". (HAF, RS)
- c. "Pernah ibu biar bisa juga membaca ceritanya ibu". (RZL)
- d. "Pernah diceritakan sama kawan". (NZ)

Kesimpulan: siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan sehingga siswa dapat lebih aktif dan percaya diri.

#### 10. Pengaruh kegiatan bercerita terhadap keinginan membaca lebih banyak

Semua siswa menyatakan bahwa kegiatan bercerita mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku. Kegiatan bercerita efektif untuk menumbuhkan minat baca lanjutan pada siswa. Kegiatan bercerita guru tidak

hanya menyampaikan isi bacaan, tetapi juga menumbuhkan rasa penasaran, imajinasi dan motivasi siswa untuk mencari bacaan lain.

#### Indikator

- a. “karena ingin tahu lebih banyak cerita”. (LAR)
- b. “Ingin membaca dan menceritakannya kembali”. (HAF)
- c. “ Supaya bisa berbagi cerita dengan teman”. (RS)
- d. “Iya karena saya suka membaca buku”. (RZL)
- e. “Iya karena seru,karena bisa pintar ibu” (NZ)

Kesimpulan: metode bercerita efektif meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa, dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk membaca dan menceritakan kembali isi buku yang mereka baca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan siswa kelas IV A dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka suka membaca, bahkan kegiatan bercerita dari guru membuat mereka semakin tertarik untuk membaca. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut bisa menambah pengetahuan dan membuat membaca lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki daya tarik bagi siswa dalam menumbuhkan minat baca. Metode bercerita meningkatkan ketertarikan membaca

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru memberikan dampak positif sehingga siswa merasa senang, tertarik, dan lebih ingin membaca setelah mendengar cerita dari guru. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami cerita yang disampaikan guru meskipun ada siswa yang

kadang tidak fokus atau bosan, terutama jika ceritanya kurang menarik atau suasana kelas kurang mendukung, sehingga pentingnya pemilihan cerita yang sesuai dan penyampaian yang menarik oleh guru.

Beberapa kendala yang menyebabkan siswa malas membaca diantaranya:

- a. Siswa lebih suka bermain sehingga menjadikan mereka malas untuk membaca buku
- b. Merasa bosan dengan buku atau cerita yang sama
- c. Kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik
- d. Terbatasnya waktu dan durasi membaca

Semua siswa menyadari bahwa membaca buku sangat penting untuk menambah ilmu dan wawasan, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai literasi sudah mulai tertanam dalam siswa sehingga metode bercerita berperan positif dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik terhadap buku, tetapi juga mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan literasi membaca.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Namun, dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks kegiatan literasi melalui metode bercerita dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan.

Salah satu keterbatasan utama yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam pengumpulan data. Mengingat penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, keterbatasan waktu menjadi penyebab pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berulang-ulang. Padahal, dalam penelitian kualitatif, interaksi yang intens dan berulang dengan subjek penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Selain itu jumlah partisipan yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam penelitian ini. Subjek penelitian hanya melibatkan guru dan sebagian siswa kelas IV A, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh siswa disekolah tersebut dan untuk sekolah lain.

Faktor lain yang menjadi keterbatasan adalah kondisi siswa yang bervariasi, suasana kelas dan tingkat perhatian siswa dapat mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

Meskipun demikian, peneliti telah berupaya secara optimal untuk mengatasi kendala tersebut dengan memaksimalkan efektivitas teknik pengumpulan data yang digunakan. Peneliti juga berusaha menjaga objektivitas dalam pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil, agar keterbatasan yang ada tidak mengurangi validitas dan reliabilitas penelitian ini .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita di MI Model Panyabungan telah terlaksana melalui adanya kegiatan literasi membaca melalui metode bercerita 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan dengan adanya pojok baca dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Metode bercerita mampu menghadirkan suasana membaca yang menyenangkan dan interaktif dan dengan adanya pojok baca di dalam kelas mendukung pelaksanaan kegiatan literasi. Pojok baca memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai jenis bacaan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca. Kegiatan ini tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca lebih lanjut secara mandiri. Dengan demikian, metode bercerita dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.
2. Minat baca siswa di MI Model Panyabungan menunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, baik secara mandiri maupun melalui bimbingan guru. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka menyukai aktivitas membaca karena dianggap bermanfaat untuk menambah pengetahuan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti

kecenderungan untuk lebih memilih bermain, rasa bosan terhadap bacaan yang monoton, serta kurangnya variasi buku yang menarik. Penerapan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Model Panyabungan karena mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk gemar membaca. Dengan demikian, minat baca siswa sudah mulai terbentuk, namun masih memerlukan penguatan dan pendampingan secara berkelanjutan agar siswa tetap memiliki minat yang tinggi dalam membaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan literasi dengan metode bercerita. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana seperti buku cerita, alat bantu bercerita, dan pelatihan bagi guru. Selain itu, kepala sekolah diharapkan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program rutin sekolah untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan, sehingga siswa merasa membaca adalah kegiatan penting dan menyenangkan.

### **2. Bagi guru**

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan cerita agar kegiatan literasi menjadi lebih menarik bagi siswa. Guru dapat menggunakan media peraga, ekspresi yang menyenangkan, serta memilih

cerita yang sesuai dengan usia dan pengalaman siswa. Metode bercerita juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membangun interaksi positif dengan siswa.

### 3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah, khususnya melalui metode bercerita. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mendengarkan cerita dengan antusias, menanggapi isi cerita secara kritis, dan melanjutkan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap buku, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan memperluas wawasan mereka sejak dini.

### 4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung kegiatan literasi anak di rumah dengan membacakan cerita, menyediakan buku yang sesuai, dan membiasakan anak untuk membaca setiap hari. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Dengan dukungan kegiatan literasi di rumah, anak tidak hanya bergantung pada sekolah tetapi juga memiliki kebiasaan membaca yang menyenangkan bersama keluarga.

### 5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi jumlah subjek maupun ruang lingkup variabel. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan atau metode lain, serta melibatkan aspek tambahan seperti peningkatan kemampuan pemahaman

membaca, keterampilan berbicara, atau penggunaan teknologi dalam metode bercerita. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat digeneralisasi. Hal ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Betty Debora, Ira Adi Citra, Ni Putu, dan Diah Tirta. "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita." *seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra*, no. Pedalitra I (2021): 297-309
- Ariani, Lutfia Emilia. "Penerapan Storytelling Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca DI SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa," 2023, 1–23.
- Dewayani, Sofie, and Pratiwi Retnaningdyah, 2020, *Literasi Sebagai Praktik Sosial*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Dr. Zulfah, Hardiyanti, Zam Zam, Qadaruddin, 2022 *Literasi Digital Dan Mobile*, Sulawesi Selatan, IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fibri, Arniza Dwi, and Budhi Santoso. "Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Mandiri Desa Manunggal Makmur" 1 (2019): 40–50.
- Fitriana, Siti. "Peran Kegiatan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Negeri Kota Semarang" 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Haryanti, Amelia, and Dindin Dindin. "Meningkatkan Minat Baca Pada Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2020): 103.
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Delfianis, D. 2021. Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasa Multikultural Menggunakan Media Video di SD. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 227–289.
- Hermawan, Rizal, Nouval Rumaf, dan solehun. Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV Inpres 12 Kabupaten Sorong. " *jurnal Papeda: jurnal publikasi Pendidikan Dasar* 2, no 1 (2020): 56-63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2il,411>
- Khotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7 (3): 6.
- Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita." *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, no. Pedalitra I (2021): 297–309.
- Lestari, Sri. "Pengaruh Literasi Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar

Siswa.” *Seminar Nasional 2021*, 2023.

Mardianto. “Peran Metode Bercerita,” 2022.

Mashuri Chamdan, Permamdi. 2022, *Literasi Digital*, Jawa Barat, Tim Kreatif PRCI.

Maulidah, Tsalitsatul, Sukiyanto Sukiyanto, Ika Farida Yuliana, and Nur Faizah Rohmatul Lailia. “Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun.” *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2, no. 3 (2021): 128–36. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.337>.

Muslimin. *Menumbuhkan Budaya Literasi Dan Minat Baca*, 2020.

Nafisawati, Ratih, Anwar Sa’dullah, and Zuhkhriyan Zakaria. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 277–83.

Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

Nursyaidah, “Efektifitas Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam dalam Membina Akhlak Siswa SDIT Bunayya Padangsidempuan”. Vol.2, No 1 (2016) :112.

Putri, Salsa Berliana, and Agil Nanggala. “Penerapan Program Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Teknik AIH (Studi Kasus Pada Kelas IV SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung).” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1987–93. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3183>.

Nafisawati, Ratih, Anwar Sa’dullah, and Zuhkhriyan Zakaria. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 277–83.

Rahmawati, Laila. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://dinastirev.org/JMPIS>.

Ramadhani, Muhammad Rizqi. “Seminar Nasional PGMI 2021 Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-

19 Melalui Literasi Digital Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” 2021, 622–37.

Ratnasari. “Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” 2023.

Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 230–37. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>.

S.C. Rawin, I.N. Sudiana, and I.G. Astawan. “Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023):1–12.

Santika, Lilis, and Moh Toharudin. “Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2022, no. 18 (2022): 251–61.

Sumual, Shely, Paulus Tuerah, Yudi Londa, Marlina Terok, and Marlina Manimbage. “Kegiatan Literasi Dasar Dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 8 (2023): 806–1

## LAMPIRAN

### Lampiran I Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Kategori				Catatan Lapangan
		SL	SR	J	TP	
1	Guru mempersiapkan materi cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓			
2	Guru menyampaikan cerita dengan ekspresif dan menarik		✓			
3	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita (misalnya melalui tanya jawab)	✓				
4	Guru menggunakan alat bantu/media saat bercerita		✓			
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi cerita	✓				
6	Guru mengaitkan isi cerita dengan pembelajaran atau kehidupan sehari-hari siswa		✓			
7	Guru memberikan motivasi agar siswa gemar membaca buku		✓			

#### Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

## Lampiran II Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Kategori				Catatan Lapangan
		SL	SR	J	TP	
1	Siswa terlihat antusias mendengarkan cerita dari guru		✓			
2	Siswa memperhatikan cerita dengan baik		✓			
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita		✓			
4	Siswa tertarik untuk membaca buku cerita setelah kegiatan bercerita		✓			
5	Siswa aktif berdiskusi tentang cerita		✓			
6	Siswa menunjukkan perilaku positif terhadap kegiatan membaca dan bercerita		✓			
7	Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri		✓			

### Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

### Lampiran III Pedoman Wawancara dengsn Guru Kelas IV

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs

Narasumber : MR

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa penting membaca bagi siswa ?	Membaca ini sangat penting bagi siswa karena dengan membaca siswa menjadi lebih banyak wawasannya, lebih banyak ilmunya dan bisa menguasai dunia dengan membaca.
2	Menurut bapak/ibu apakah minat sangat dibutuhkan dalam membaca?	Ya jelas minat membaca sangat dibutuhkan karna tanpa minat membaca yang kuat siswa akan malas membaca dan dia tidak mempunyai ilmu yang memadai.
3	Apakah semua siswa menunjukkan minat yang sama ketika kegiatan bercerita dilakukan ?	Tidak, karena sebagian siswa lebih suka membaca langsung dari pada terus mendengarkan cerita apalagi cerita yang terus menerus setiap hari dari gurunya.
4	Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan dalam minat baca siswa setelah dilakukan kegiatan literasi melalui metode bercerita?	Ya jelas, setelah ada metode literasi membaca ini ada perubahan bagi siswa karena siswa yang tadinya malu bercerita di depan kelas setelah dilakukan kegiatan literasi kemudian bercerita siswa yang lain menjadi lebih bersemangat membaca untuk bisa bercerita kepada teman-teman yang lain
5	Apakah bapak/ibu pernah meminta siswa setelah membaca buku lalu bercerita kembali, dan bagaimana tanggapan mereka?	Pernah, tanggapan siswa sangat antusias sekali, karena semua ingin bercerita kepada temannya yang lain setelah diadakan literasi membaca ini.
6	Adakah program sekolah yang mewajibkan siswa membaca seperti menyediakan waktu membaca secara khusus. Jika ada kapan saja waktunya dan bagaimana tanggapan siswa?	Ya literasi membaca ini ada setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini sangat membantu bagi siswa untuk memulai pelajaran sebelum dimulai pelajaran.
7	Bagaimana cara bapak/ibu memberi dorongan agar siswa mau bercerita setelah apa yang telah di dengarnya maupun dibacanya	Setelah diadakan membaca guru menunjuk salah satu siswa untuk bercerita pengalamannya sendiri delu, kemudian dilanjutkan kepada siswa yang lain setelah dia membaca lalu bercerita di depan kelas.

8	Apa harapan bapak/ibu untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?	Siswa lebih giat lagi membaca, karena dengan membaca ilmu siswa akan semakin bertambah dan wawasannya lebih luas lagi.
9	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi saat melaksanakan kegiatan bercerita di kelas?	Sebenarnya kendala tidak ada yang berarti tapi siswa tidak semua ingin bercerita ada sebagian siswa yang lebih suka membaca sendiri dari pada terus menerus mendengarkan cerita.
10	Apa alasan bapak/ibu memilih menggunakan metode bercerita dalam kegiatan literasi di kelas?	Ya karena dengan bercerita siswa akan terbiasa menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikirannya untuk bisa di tuangkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Lampiran IV Pedoman Wawancara dengan Siswa

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs  
Narasumber : LAR  
Kelas : IV A  
Sekolah : MI Model Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan bercerita membuatmu lebih suka membaca?	Iya karena kalo bercerita bisa menambah ilmu pengetahuan sama bisa membuat kita senang hati kek gitu
2	Apakah kamu selalu bisa memahami cerita yang disampaikan guru ?	Selalu kaena setiap cerita dari guru itu selalu menyenangkan kalo kek gitu ceritanya memang diluar pelajaran selalu menyenangkan.
3	Bagaimana tanggapan kamu jika bapak/ibu guru meminta untuk bercerita setelah membaca?	Senang, karena bisa menceritakan pengalaman tentang bercerita dari cerita tersebut.
4	Berapa lama kamu membaca dalam sehari?	Kadang 15 menit kadang 30 menit
5	Apa yang menjadi kendala ketika kamu malas membaca?	Kadang tidur, kadang memang kadang gak suka karena ceritanya agak membosankan.
6	Apakah kamu pernah ingin membaca buku sendiri setelah mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah karena kalo mendengarkan guru kadang ga paham kadang paham juga.
7	Menurut kamu seberapa penting membaca buku?	Penting karena selalu menambah imu pengetahuan dimanapun.
8	Pernahkah kamu merasa bosan saat mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Tidak karena selalu setiap cerita dari guru itu selalu menyenangkan.
9	Apakah kamu pernah menceritakan kembali buku yang sudah kamu Baca?	Pernah, karena jika sering mengulang bacaan kita semakin lancar dalam membaca
10	Menurut kamu apakah kegiatan bercerita dalam membaca membuatmu ingin membaca lebih banyak buku?	Iya, karena setiap membaca buku dan menceritakannya kembali seperti didalam cerita itu sendiri persis

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs  
 Narasumber : HAF  
 Kelas : IV A  
 Sekolah : MI Model Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan bercerita membuatmu lebih suka membaca?	Suka ibu, karena seru membaca dan karakter-karakternya lucu gitu, terus dapat pelajaran dari yang dibaca gitu.
2	Apakah kamu selalu bisa memahami cerita yang disampaikan guru ?	Kadang enggak ibu karena kurang fokus.
3	Bagaimana tanggapan kamu jika bapak/ibu guru meminta untuk bercerita setelah membaca?	Gugup, tapi tetap mau karena hari itu belum terbiasa ibu.
4	Berapa lama kamu membaca dalam sehari?	Kadang 20 menit kadang 30 menit setiap hari ibu, hari libur kadang-kadang aja ibu membaca.
5	Apa yang menjadi kendala ketika kamu malas membaca?	Karena bosan ibu bukunya itu-itu terus, kalo udah suka memang kadang juga diulang ibu suka ulang, tapi kalo udah bosan sama bukunya kadang ga di ulang.
6	Apakah kamu pernah ingin membaca buku sendiri setelah mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah ibu, karena ngeliat bapak ngebaca seru.
7	Menurut kamu seberapa penting membaca buku?	Penting ibu, karena bisa menambah ilmu trus habis itu kalo kita disuruh ngebaca terus kita gak gugup.
8	Pernahkah kamu merasa bosan saat mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah ibu, karena cerita bapak terlalu panjang terus bosan.
9	Apakah kamu pernah menceritakan kembali buku yang sudah kamu Baca?	Pernah ibu karena ceritanya seru, pernah ibu, karena menurut hafiza itu harus juga menceritakan biar orang juga dapat ilmu ibu
10	Menurut kamu apakah kegiatan bercerita dalam membaca membuatmu ingin membaca lebih banyak buku?	Iya, untuk menambah ilmu pengetahuan dan lebih banyak mengetahui cerita seperti malin kundang

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs  
 Narasumber : RS  
 Kelas : IV A  
 Sekolah : MI Model Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan bercerita membuatmu lebih suka membaca?	Iya ibu karena ceritanya itu mempunyai banyak karakter yang unik sama yang lucu-lucu.
2	Apakah kamu selalu bisa memahami cerita yang disampaikan guru ?	Tidak selalu, tidak selalu karena kadang ceritanya itu tidak terlalu bisa di pahami, nanti kalo udah siap bapak bercerita baru nanti ditanya entah atau ada yang enggak dimengerti.
3	Bagaimana tanggapan kamu jika bapak/ibu guru meminta untuk bercerita setelah membaca?	Kalo bapak bisa memberikan sedikit kesempatan untuk menghapalnya dihapal dulu terus diceritakan kedepan sama teman-teman.
4	Berapa lama kamu membaca dalam sehari?	Bisa kadang satu jam atau beberapa menit. "setiap hari" iya "hari libur juga" iya.
5	Apa yang menjadi kendala ketika kamu malas membaca?	Karena kadang juga kalo itu-itu aja bukunya pun bosan jadi malas membaca kadang ngantuk.
6	Apakah kamu pernah ingin membaca buku sendiri setelah mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Kalo bisa disuruh bapak mau aku maju kedepan bacain bukunya lagi tapi kalo gak ada perintah ya baca bukunya sendiri aja
7	Menurut kamu seberapa penting membaca buku?	Penting karna kalo membaca kita bisa lancar , membaca terus kalo liat huruf-hurufnya bisa lancar menulis juga terus bisa menambah ilmu pengetahuan juga.
8	Pernahkah kamu merasa bosan saat mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah kalo misalnya yang diceritain itu-itu aja sering bosan, kadang juga bosan kalo ceritanya terlalu panjang.
9	Apakah kamu pernah menceritakan kembali buku yang sudah kamu Baca?	Pernah sama teman-teman sama bapak juga waktu di kelas.
10	Menurut kamu apakah kegiatan bercerita dalam membaca membuatmu ingin membaca lebih banyak buku?	Iya, karena kalo bisa membaca lebih banyak buku bisa lebih banyak cerita yang diceritakan sama teman-teman.

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs  
 Narasumber : RPL  
 Kelas : IV  
 Sekolah : MI Model Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan bercerita membuatmu lebih suka membaca?	Iya karena saya sangat suka membaca
2	Apakah kamu selalu bisa memahami cerita yang disampaikan guru ?	Iya karena cerita guru sangat menyenangkan.
3	Bagaimana tanggapan kamu jika bapak/ibu guru meminta untuk bercerita setelah membaca?	Senang, karena bisa bercerita tentang tanggapan sendiri.
4	Berapa lama kamu membaca dalam sehari?	30 menit sampai 40 menit.
5	Apa yang menjadi kendala ketika kamu malas membaca?	Karena kadang-kadang ada orang yang bercerita kita tidak bisa memahaminya dan ada yang bisa memahaminya .
6	Apakah kamu pernah ingin membaca buku sendiri setelah mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Iya karena saya suka dengan bukunya.
7	Menurut kamu seberapa penting membaca buku?	Iya karena menambah ilmu murid
8	Pernahkah kamu merasa bosan saat mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Tidak pernah karena cerita itu sangat menyenangkan.
9	Apakah kamu pernah menceritakan kembali buku yang sudah kamu Baca?	Pernah, diceritakan sama kawan
10	Menurut kamu apakah kegiatan bercerita dalam membaca membuatmu ingin membaca lebih banyak buku?	Iya karena saya suka membaca buku

Peneliti : Nurul Hasanah Lbs

Narasumber : NZ

Kelas : IV

Sekolah : MI Model Panyabungan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kegiatan bercerita membuatmu lebih suka membaca?	Membuat iya karena bisa menambah ilmu
2	Apakah kamu selalu bisa memahami cerita yang disampaikan guru ?	Kadang iya kadang engga, jadi bosan bercerita.
3	Bagaimana tanggapan kamu jika bapak/ibu guru meminta untuk bercerita setelah membaca?	Kadang malu ibu.
4	Berapa lama kamu membaca dalam sehari?	40 menit ibu.
5	Apa yang menjadi kendala ketika kamu malas membaca?	Karena bukunya tetap itu ibu bosan.
6	Apakah kamu pernah ingin membaca buku sendiri setelah mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah ibu
7	Menurut kamu seberapa penting membaca buku?	Iya ibu, karena bisa pintar ibu bisa menambah ilmu juga ibu
8	Pernahkah kamu merasa bosan saat mendengarkan guru bercerita? Mengapa?	Pernah ibu gara-gara lama kali ibu ceritanya.
9	Apakah kamu pernah menceritakan kembali buku yang sudah kamu Baca?	Pernah ibu biar bisa juga membaca ceritanya ibu
10	Menurut kamu apakah kegiatan bercerita dalam membaca membuatmu ingin membaca lebih banyak buku?	Iya karena seru,karena bisa pintar ibu.

## Lampiran V. Dokumentasi



**Gambar 1. Lingkungan MI Model Panyabungan**



**Gambar 2. Kegiatan Literasi 15 Menit Membaca Sebelum Pembelajaran Dimulai**



**Gambar 3. Kegiatan Literasi dengan Menggunakan Metode Bercerita**



**Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas IV**





**Gambar 5. Wawancara dengan Siswa**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
Nim : 2120500168  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan II/ 16 September 2002  
Anak Ke : 3  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Nikah (Mahasiswa)  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Panyabungan II  
Telp.Hp : 081537677094  
Email : [hasanhnurul2003@gmail.com](mailto:hasanhnurul2003@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah  
a. Nama : Hasan Lubis  
b. Pekerjaan : PPPK  
c. Alamat : Panyabungan II  
d. Telp.Hp : 081222363755  
2. Ibu  
a. Nama : Yusni Nasution  
b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
c. Alamat : Tarlola  
d. Telp.Hp : 081397289124

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD 2010 Tamat Tahun 2015  
2. SMP 2016 Tamat Tahun 2018  
3. SMA 2019 Tamat Tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

11 Maret 2025

Nomor : B 453 /Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2025  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Anita Angraini Lubis, M. Hum (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Efstianty Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS) MODEL PANYABUNGAN**  
Jl. Medan-Padang Km. 07 D. Lidang Kab. Mandailing Natal

Nomor : MI.M/KP.001/430/VII/2025  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Surat Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Berdasarkan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Natal Nomor : 3043/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025, Tanggal 16 Juni 2025 guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyelesaian skripsi.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maryam, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah MIS Model Panyabungan

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Hasanah Lbs  
NIM : 2120500168  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Panyabungan II

Telah kami setuju untuk mengadakan Riset Penyelesaian Skripsi di madrasah kami MIS Model Panyabungan dengan permasalahan dan Judul :

**"Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Panyabungan, 19 Juli 2025  
Kepala Madrasah  
  
MARYAM, S.Pd.I  
NIP.19841019 200501 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2013 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

16 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Hasanah Lbs

NIM : 2120500168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Panyabungan II

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kegiatan Literasi Melalui Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Minat Baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001